

ANALISIS PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PRACTICES* TERHADAP *SUPPLY CHAIN PERFORMANCE* DENGAN *SUPPLY CHAIN INTEGRATION* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(STUDI PADA USAHA MIKRO DAN KECIL OLAHAN PANGAN BANDENG DI KOTA SEMARANG)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

EMIL JULIUS YOSUA

NIM. 12010114140178

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Emil Julius Yosua
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140178
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PRACTICES* TERHADAP *SUPPLY CHAIN PERFORMANCE* DENGAN *SUPPLY CHAIN INTEGRATION* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA USAHA MIKRO DAN KECIL OLAHAN PANGAN BANDENG DI KOTA SEMARANG).

Dosen Pembimbing : Dr. Retno Hidayati, MM

Semarang, 23 Mei 2018

Dosen Pembimbing



(Dr. Retno Hidayati, MM.)

NIP. 196001061986032002

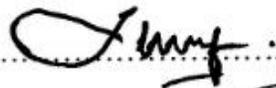
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Emil Julius Yosua
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140178
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PRACTICES* TERHADAP *SUPPLY CHAIN PERFORMANCE* DENGAN *SUPPLY CHAIN INTEGRATION* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA USAHA MIKRO DAN KECIL OLAHAN PANGAN BANDENG DI KOTA SEMARANG).

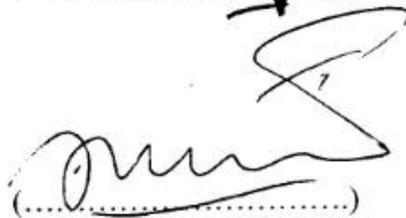
Dinyatakan lulus pada tanggal 6 Juni 2018.

Tim Penguji :

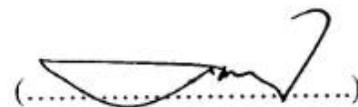
1. Dr. Retno Hidayati, MM.

()

2. Dra. Amie Kusumawardhani, M.Sc, Ph.D.

()

3. Drs. Budi Sudaryanto, MT.

()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Emil Julius Yosua, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : *ANALISIS PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PRACTICES TERHADAP SUPPLY CHAIN PERFORMANCE DENGAN SUPPLY CHAIN INTEGRATION* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA USAHA MIKRO DAN KECIL OLAHAN PANGAN BANDENG DI KOTA SEMARANG) adalah hasil dari penulisan saya pribadi. Maka dengan ini saya menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari hasil penulisan orang lain, yang dimana saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Emil Julius Yosua

NIM. 12010114140178

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Remember to strive for progress, not perfection.

Enough is never enough.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibu penulis atas segala doa, semangat, dan dukungannya dalam mengiringi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penelitian ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan dengan integrasi rantai pasokan sebagai mediator. Penelitian ini menggunakan praktik manajemen rantai pasokan sebagai variabel independen, integrasi rantai pasokan sebagai variabel intervening, dan kinerja rantai pasokan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini merupakan penelitian sensus, dengan mengambil seluruh populasi usaha mikro dan kecil yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 responden yang dimana, semuanya merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah pada industri rumah tangga yang menghasilkan olahan pangan berbahan dasar bandeng (*chanos-chanos*).

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan mengembangkan model teoritis menggunakan tiga hipotesis yang pengoperasiannya menggunakan program komputasi AMOS 22.0. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SEM, model teoritis yang dibentuk telah memenuhi kriteria *goodness of fit* sebagai berikut, *Chi-square*=109.773; *probability*=0.076; *CMIN/DF*=1,225; *GFI*=0.900; *AGFI*=0,862; *TLI*=0.969; *CFI*=0.974; *RMSEA*=0.042, dan *degree of freedom* (DF)=87. Berdasarkan pada hasil yang didapatkan, maka model dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis berpengaruh secara positif. Hasil pengujian mediasi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan bahwa variabel intervening, integrasi rantai pasokan berpengaruh positif sebagai mediator untuk praktik manajemen rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan.

Kata Kunci : praktik manajemen rantai pasokan, integrasi rantai pasokan, kinerja rantai pasokan.

ABSTRACT

This study aimed the effects among of supply chain management practices on supply chain performance with supply chain integration as a mediator. This study uses supply chain management practices as independent variable, supply chain integration as intervening variable, and supply chain performance as a dependent variable.

This study focused on census study, by taking the entire population of micro and small-scale enterprises as the sample of this study, which is registered in Dinas Koperasi dan UMKM Semarang City. The sample in this study amounted to 140 respondents who, all of them are micro, small and medium-scale enterprises that produce processed-food made from milkfish (Chanos-Chanos).

This study was tested by analysis tool Structural Equation Modeling (SEM), which was analyzed by developing a theoretical model using three hypotheses that operated using computing program AMOS 22.0. Based on the result of 129 data processing by using SEM, the theoretical model formed has fulfilled the criteria of goodness of fit as follows, Chi-square = 109.773; probability = 0.076; CMIN / DF = 1,225; GFI = 0.900; AGFI = 0.862; TLI = 0.969; CFI = 0.974; RMSEA = 0.042, and degree of freedom (DF) = 87. Based on the results obtained, then the model declared as eligible as to be used. The result of hypothesis-testing showed that all hypothesis have a positive effect. The results of mediation testing also indicated a significant influence that, intervening variables, supply chain integration positively influenced as a mediator for supply chain management practices and supply chain performance.

Keywords: supply chain management practices, supply chain integration, supply chain performance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala berkah dan limpahan rahmat-Nya serta kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PRACTICES* TERHADAP *SUPPLY CHAIN PERFORMANCE* DENGAN *SUPPLY CHAIN INTEGRATION* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA USAHA MIKRO DAN KECIL OLAHAN PANGAN BANDENG DI KOTA SEMARANG)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

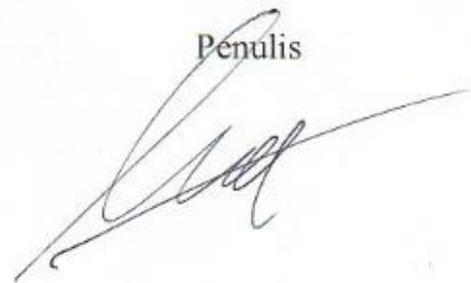
1. Kepada Tuhan Yesus Kristus, yang selalu memberikan kemudahan dan kekuatan untuk saya menyelesaikan studi dan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Suharnomo S.E., M.Si., selaku DEKAN Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Ibu Dr. Retno Hidayati, MM yang dengan sabar membimbing saya dan memberikan masukan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Papa dan Mama, serta juga keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik dukungan moral serta finansial.
6. Bapak Mirwan Surya Perdhana, S.E.,M.M., Ph.D, selaku dosen wali penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang selama hampir empat tahun mendidik dan memberikan ilmu bagi penulis.
8. Teman-teman SMA Marsudirini yang sama-sama berjuang di tanah perantauan, di Semarang.

9. Teman-teman terdekat penulis di Semarang, Dugong Family dan Frischmann.
10. Keluarga besar PMK FEB Undip 2014, Refomedia 2016/2017, dan para pihak yang terlibat dalam malam seni 2017 “opera lampu merah” oleh Obkial.
11. Teman-teman dari Nomad Runners dan Running Fabs.
12. Seluruh anggota Sophomore 2016 dan DJF 2017.
13. Teman-teman KKN Kabupaten Jepara, Kecamatan Kalinyamatan, Desa Purwogondo.
14. Keluarga besar Manajemen FEB Undip 2014.
15. Para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah olahan pangan bandeng, selaku responden yang bersedia meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya studi dan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya.

Semarang, 23 Mei 2018

Penulis



Emil Julius Yosua

12010114140178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Sistematika Penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 Manajemen Rantai Pasokan	19
2.1.2 Kinerja Rantai Pasokan	22
2.1.3 Praktik Manajemen Rantai Pasokan.....	27
2.1.3.1 Hubungan Praktik Manajemen Rantai Pasokan dengan Kinerja Rantai Pasokan.....	32
2.1.4 Integrasi Rantai Pasokan	35

2.1.4.1 Hubungan Praktik Manajemen Rantai Pasokan dengan Integrasi Rantai Pasokan.....	39
2.1.4.2 Hubungan Integrasi Rantai Pasokan Dengan Kinerja Rantai Pasokan.....	42
2.2 Kerangka Pemikiran	44
2.3 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
3.1.1 Variabel Penelitian	46
3.1.2 Definisi Operasional	47
3.2 Obyek Penelitian	48
3.3 Sumber Perolehan Data	49
3.3.1 Data Primer	49
3.3.2 Data Sekunder	50
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.4.1 Wawancara.....	50
3.4.2 Kuesioner.....	50
3.5 Uji Kelayakan Kuisisioner	53
3.5.1 Uji Semantik	53
3.5.1.1 Uji Semantik Indikator Variabel	53
3.5.1.2 Uji Indikator dan Hipotesis	57
3.5.2 Uji Statistik	66
3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen	66
3.5.2.1 Uji Reabilitas Instrumen.....	67
3.6 Teknik Analisis	68

3.6.1 Analisis SEM	69
3.6.1.1 Analisis Faktor Konfirmatori Variabel.....	69
3.6.1.2 Analisis Faktor Konfirmatori <i>Full Model</i>	73
3.6.1.3 Evaluasi Kriteria <i>Goodness of Fit</i>	75
3.6.1.4 Evaluasi Asumsi SEM.....	78
3.6.1.5 Measurement Model Fit.....	80
3.6.2 Uji Hipotesis	80
3.6.2.1 Pendekatan <i>Critical Ratio</i>	81
3.6.2.2 Pendekatan <i>Probability Value</i>	81
3.6.3 Uji Sobel (Uji Efek Mediasi)	81
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	83
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	83
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.1.2 Gambaran Umum Responden Penelitian.....	84
4.2 Evaluasi Asumsi SEM.....	85
4.2.1 Uji Normalitas Data.....	86
4.2.2 Uji Outliers.....	87
4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	88
4.2.4 Uji Index Hoelter.....	89
4.3 Analisis Faktor Konfirmatori Variabel	90
4.3.1 <i>Confirmatory Factor Analysis</i> Praktik Manajemen Rantai Pasokan.....	90
4.3.2 <i>Confirmatory Factor Analysis</i> Integrasi Rantai Pasokan.....	92
4.3.3 <i>Confirmatory Factor Analysis</i>	

Kinerja Rantai Pasokan.....	94
4.4 Analisis <i>Full Model</i> SEM	96
4.5 Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk.....	101
4.5.1 Uji Reliabilitas Konstruk.....	101
4.5.2 Uji Validitas Konstruk.....	102
4.5.3 Uji <i>Discriminant Validity</i>	103
4.6 Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	103
4.7 Uji Mediasi.....	105
4.8 Uji Hipotesis.....	107
4.8.1 H1: Pengaruh Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasokan.....	108
4.8.2 H2: Pengaruh Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Integrasi Rantai Pasokan.....	110
4.8.3 H3: Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasokan.....	111
BAB V PENUTUP	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Implikasi Teoritis.....	116
5.3 Implikasi Manajerial.....	119
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	123
5.5 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistem Level <i>Supply Chain Management Concept</i>	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 3.1 CFA Praktik Manajemen Rantai Pasokan.....	70
Gambar 3.2 CFA Integrasi Rantai Pasokan.....	71
Gambar 3.3 CFA Kinerja Rantai Pasokan.....	72
Gambar 3.4 Diagram Jalur <i>full model</i> dari Model Teoritis.....	74
Gambar 4.1 CFA Praktik Manajemen Rantai Pasokan.....	90
Gambar 4.2 CFA Integrasi Rantai Pasokan.....	92
Gambar 4.3 CFA Kinerja Rantai Pasokan.....	94
Gambar 4.4 CFA <i>Full Model</i> SEM.....	96
Gambar 4.5 Output Uji Mediasi.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekap UMKM Olahan Pangan Bandeng di Kota Semarang.....	6
Tabel 1.2 Ringkasan <i>Research Gap</i>	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Hubungan Praktik Manajemen Rantai Pasokan dengan Kinerja Rantai Pasokan.....	34
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Hubungan Praktik Manajemen Rantai Pasokan dengan Integrasi Rantai Pasokan.....	41
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Hubungan Integrasi Rantai Pasokan dengan Kinerja Rantai Pasokan	43
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	48
Tabel 3.2 Uji Indikator Variabel Praktik Manajemen Rantai Pasokan.....	53
Tabel 3.3 Uji Indikator Variabel Integrasi Rantai Pasokan.....	55
Tabel 3.4 Uji Indikator Variabel Kinerja Rantai Pasokan.....	56
Tabel 3.5 Uji Semantik Hipotesis 1: Hubungan PMRP terhadap KRP.....	58
Tabel 3.6 Uji Semantik Hipotesis 2: Hubungan PMRP terhadap IRP.....	61
Tabel 3.7 Uji Semantik Hipotesis 3: Hubungan IRP terhadap KRP.....	63
Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen.....	67
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen.....	68
Tabel 3.10 Index Pengujian Kelayakan Model.....	78
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden.....	85
Tabel 4.2 Pengujian Normalitas Data.....	86
Tabel 4.3 <i>Mahalanobis Distance</i>	87
Tabel 4.4 Index Hoelter.....	89
Tabel 4.5 <i>Standardized Regression Weights</i> CFA Praktik	

Manajemen Rantai Pasokan.....	90
Tabel 4.6 <i>Goodness of Fit</i> CFA Praktik Manajemen Rantai Pasokan.....	91
Tabel 4.7 <i>Standardized Regression Weights</i> CFA Integrasi Rantai Pasokan.....	92
Tabel 4.8 <i>Goodness of Fit</i> CFA Integrasi Rantai Pasokan.....	93
Tabel 4.9 <i>Standardized Regression Weights</i> CFA Kinerja Rantai Pasokan.....	94
Tabel 4.10 <i>Goodness of Fit</i> CFA Integrasi Rantai Pasokan.....	95
Tabel 4.11 <i>Goodness of Fit</i> CFA Full Model.....	97
Tabel 4.12 <i>Standardized Regression Weights</i> CFA Full Model.....	99
Tabel 4.13 Uji <i>Construct Reliability</i> dan <i>Variance Extracted</i>	101
Tabel 4.14 Korelasi Antar Konstruk dan Akar Kuadrat AVE.....	103
Tabel 4.15 <i>Standardized Direct, Indirect, dan Total Effect</i>	104
Tabel 4.16 <i>Regression Weight Full Model</i>	107
Tabel 4.17 Tabel Uji Hipotesis.....	113
Tabel 5.1 Implikasi Teoritis.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner Penelitian.....	129
Lampiran B Data Penelitian.....	133
Lampiran C Output Olah Data AMOS.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada kondisi pasar yang ketat, menuntut para pelaku bisnis untuk selalu mencari cara untuk meningkatkan produktifitas dengan tetap mengoptimalkan efisiensi untuk dapat bersaing dalam pasar dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Pelaku bisnis harus dapat menemukan dan menerapkan sebuah strategi dalam tiap bidang bisnis yang dimiliki. Bidang operasional yang menjadi tumpuan nilai dari kualitas sebuah produk wajib memiliki sebuah strategi untuk mengoptimalkan kegiatan input-proses-output tersebut.

Strategi yang dapat diterapkan para pelaku bisnis untuk mengatasi persoalan produk yang berkualitas, cepat, dan murah dalam bidang operasional adalah dengan menerapkan dan mengoptimalkan *supply chain management* (SCM). Menurut Chen dan Paulraj (2004), SCM merupakan sebuah susunan kompleks yang terdiri dari proses bisnis, seperti penyediaan bahan, desain produk, dan pengembangan produk; perencanaan kolaboratif, peramalan, dan *replenishment* dan distribusi (as cited Gawankar, Kamble, and Raut 2017).

Supply Chain melibatkan semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya untuk memenuhi permintaan konsumen (Chopra

dan Meindl, 2010). Lebih lanjut Chopra dan Meindl (2010) menjelaskan bahwa *supply chain* tidak hanya melibatkan antara manufaktur dan pemasok, melainkan melibatkan juga pemasok dan/atau pengalihdayaan, distributor, pergudangan, pengecer dan/atau grosir, dan bahkan konsumen itu sendiri. Sehingga dalam sebuah organisasi, *supply chain*, termasuk semua fungsi yang ada di dalamnya terlibat dalam memenuhi dan menanggung permintaan konsumen.

Istilah *supply chain* telah memasuki dunia perbisnisan sejak tahun 1990-an, walaupun istilah tersebut telah digunakan dalam sebuah artikel pada dekade sebelumnya. Konsep *supply chain* dikembangkan untuk menggambarkan sebuah susunan yang kompleks untuk menghasilkan produk jadi, yang berawal dari penyediaan bahan baku, pemrosesannya hingga menjadi produk jadi dan memberikan manfaat produk tersebut ke tangan pengguna akhir (Oakden dan Leonaite, 2012). Sehingga lahirlah sebuah konsep baru yakni *supply chain management* (SCM) (Indrajit dan Djokopranoto, 2002).

Manajemen rantai pasokan atau *supply chain management* (SCM) merupakan serangkaian kegiatan dalam perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan yang dimulai dari penyediaan bahan baku (bahan mentah, setengah jadi, ataupun jadi), dan diakhiri sampai ke tangan konsumen yang puas terhadap produk yang dihasilkan (Heizer dan Render, 2010). Studi mengenai SCM telah dipandang sebagai bidang yang menonjol bagi perusahaan

dalam menyediakan strategi untuk membangun hubungan kompetitif jangka panjang (Sundram, Veera, Chandaran, Bahtti 2016).

SCM hadir dalam perubahan paradigma persaingan yang terjadi antarpelaku bisnis. Perubahan tersebut nampak dari yang semula persaingan terjadi antarperusahaan, menjadi persaingan antarjaringan. Hal ini menunjukkan bahwa sekarang ini bukan lagi masanya bagi pelaku bisnis untuk menumpuk persediaan mereka di gudang, integrasi jaringan dalam *supply chain management* (SCM) inilah yang sekarang dipercayai oleh para pelaku bisnis untuk meningkatkan daya saing mereka dalam tiap perusahaan mereka. (Said et., al 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditelusuri lebih lanjut bahwa *supply chain management* (SCM) merupakan sebuah strategi bisnis yang tepat untuk dipraktikkan oleh setiap pelaku bisnis. *Supply chain management practices* (SCMP) atau praktik manajemen rantai pasokan sendiri menjadi sangat penting karena melibatkan serangkaian kegiatan dalam organisasi untuk meningkatkan pengelolaan rantai pasokan secara efektif (Lenny Koh et al. 2007). SCMP menelusuri lebih rinci arus informasi, produk, dan keuangan, sehingga menimbulkan efisiensi dengan tidak menambah pemborosan dalam biaya ataupun aktifitas.

Selain itu SCM juga dapat meningkatkan hubungan antara pelaku bisnis dengan mitra bisnis dalam satu aliran rantai pasokan yang ditingkatkan dalam integrasi rantai pasokan. *Supply chain integration* (SCI) atau integrasi rantia pasokan

merupakan strategi yang dibentuk bersamaan dengan mengintegrasikan fungsi internal perusahaan, pemasok dan pelanggan dalam sebuah hubungan bisnis. Sehingga SCI, merupakan praktik yang diadopsi perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui hubungan yang lebih erat antar lini perusahaan dalam sebuah rantai pasok (Kumar et al. 2017).

Pentingnya sebuah perusahaan atau pelaku bisnis dalam mempraktikkan dan mengintegrasikan strategi SCM sudah menjadi kewajiban di era persaingan seperti saat ini. Aktivitas dalam SCM memiliki dampak strategis bagi tiap perusahaan manapun, dan mengidentifikasi ukuran kinerja yang diperlukan pada sebagian besar kriteria dalam rangkaian rantai pasokan merupakan suatu hal yang penting dalam strategi SCM (Sundram, Veera, V.G.R Chandran 2016). Sehingga tidak hanya mempraktikkan dan mengintegrasikan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kinerja yang dihasilkan dalam penerapan strategi SCM dalam suatu rantai pasok. *Supply chain performance* (SCP) atau kinerja rantai pasokan merupakan suatu proses sistematis dalam pengukuran efektifitas dan efisiensi dari operasional rantai pasokan (Anand, Neeraj 2015).

Penerapan strategi SCM disarankan untuk dipraktikkan dalam setiap skala usaha bisnis, tidak hanya usaha berskala besar tetapi usaha berskala mikro, kecil, dan menengah juga disarankan untuk menerapkan strategi SCM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha sektor formal yang memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan perkembangan pertumbuhan

ekonomi Indonesia, yang bisa dilihat dari segi jumlah usaha dan dari segi lapangan kerja yang tercipta oleh hadirnya UMKM. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasar berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja yang dimiliki, usaha mikro memiliki kuantitas 1-4 orang tenaga kerja, usaha kecil memiliki kuantitas 5-19 orang tenaga kerja, dan usaha menengah memiliki kuantitas 20-99 orang tenaga kerja (Muditomo 2012).

Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang dikutip dalam Muditomo (2012) mendefinisikan UMKM. Usaha mikro dan kecil adalah pelaku usaha yang mempunyai kekayaan bersih sebesar Rp 200 juta (tidak termasuk dengan tanah dan bangunan), mempunyai penjualan tahunan sebesar Rp 1 miliar. Usaha menengah adalah pelaku usaha yang mempunyai kekayaan bersih sebesar Rp 200 juta – Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Kota Semarang sebagai kota yang menjadi pusat perdagangan di Jawa Tengah, menawarkan berbagai macam UMKM yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah setempat. UMKM olahan pangan berbahan dasar bandeng merupakan salah satu contoh UMKM yang terdapat di daerah sekitar Semarang. Olahan pangan berbahan dasar bandeng sendiri telah menjadi ciri khas dari Kota Semarang, dengan bahan dasar ikan bandeng (*chanos chanos*) dapat diolah menjadi olahan pangan yang telah menjadi ciri khas Kota Semarang seperti bandeng presto, bandeng pepes, otak-otak bandeng, abon bandeng, bandeng asap, dan lain-lain.

Tabel 1.1

Rekap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Olahan Pangan Bandeng di Kota Semarang Tahun 2015-2017

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
1	Banyumanik	7
2	Candisari	4
3	Gajamungkur	21
4	Gayamsari	11
5	Genuk	7
6	Gunungpati	4
7	Mijen	-
8	Ngaliyan	5
9	Pedurungan	10
10	Semarang Barat	27
11	Semarang Selatan	4
12	Semarang Tengah	4
13	Semarang Timur	10
14	Semarang Utara	13
15	Tembalang	5
16	Tugu	10
Total		142

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah Daerah Kota Semarang Tahun 2015-2017

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan total UMKM olahan pangan bandeng yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang terbilang cukup besar, sebanyak 142 pelaku UMKM olahan pangan bandeng yang tersebar dalam 15 kecamatan di Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa olahan pangan bandeng masih menjadi tren dalam industri olahan pangan di Kota Semarang. Yang dimana seluruh pelaku usaha olahan pangan bandeng yang peneliti telusuri termasuk ke dalam kategori usaha mikro dan kecil (UMK). UMK olahan pangan bandeng

Semarang tentunya memiliki beberapa hambatan dan kendala dari berbagai aspek yang timbul dalam segi operasional perusahaan.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pelaku UMK olahan pangan berbahan dasar bandeng di Kota Semarang. Ditemukan beberapa hambatan dan/atau kendala yang dapat diangkat sebagai fenomena dalam penelitian ini. Berikut beberapa kelemahan yang dialami oleh UMK olahan pangan berbahan dasar bandeng di Kota Semarang: akses modal terbatas, pemasaran belum gencar, keterbatasan *supplier*, kualitas bahan baku dan produk hasil, kapasitas produksi, hubungan dengan *supplier* (Data Penelitian, 2018).

Akses modal terbatas. UMK olahan pangan bandeng masih banyak yang mengandalkan sumber modal awal secara mandiri. Sehingga menyulitkan bagi pelaku UMK dalam melakukan pengembangan dan ekspansi UMK mereka.

Pemasaran belum gencar. Permasalahan pemasaran muncul karena diikuti oleh permasalahan sebelumnya, modal. Modal yang sangat terbatas dan belum mengetahui media pemasaran yang tersedia, menjadikan UMK olahan pangan bandeng sulit mengembangkan produk dalam pasar. Selain itu, beberapa pelaku UMK olahan pangan bandeng masih sangat minim untuk melakukan kegiatan pemasaran mereka, ketidak-tahuan dan ketidak-pahaman untuk memanfaatkan media pemasaran secara elektronik menjadikan mereka melakukan pemasaran secara

sederhana, baik melalui *word of mouth*, penyebaran *flyer*, dan melalui spanduk yang terpasang disekitar lokasi usaha mereka.

Keterbatasan *supplier*. Permasalahan *supplier* yang muncul setelah dilakukan observasi, terdapat beberapa kendala yang mendasari munculnya permasalahan keterbatasan *supplier*. Para pelaku usaha UMK olahan pangan bandeng, tidak memiliki banyak pilihan dalam memilih atau menentukan *supplier* mereka. Sehingga UMK olahan pangan bandeng cenderung untuk memilih berhubungan dengan pedagang ikan segar di pasar eceran sebagai *supplier* mereka, yang dimana harga dalam pasar eceran sudah diatur dan kecenderungan memonopoli harga dalam pasar dilakukan oleh pedagang ikan segar. Selain itu, keterbatasan modal juga masih menjadi salah satu alasan bagi para pelaku UMK olahan pangan bandeng kesulitan dalam memilih *supplier* yang berkualitas.

Kualitas bahan baku dan produk hasil. Keterbatasan *supplier* di atas menjadi alasan munculnya permasalahan kualitas bahan. Banyak dari pelaku UMK olahan pangan bandeng belum atau tidak mengetahui sama sekali apakah bahan baku ikan bandeng yang dipasok oleh *supplier* memiliki sertifikasi SNI. Selain itu, ikan bandeng yang dipasok oleh *supplier* juga tidak diketahui apakah bahan baku ikan bandeng tersebut dipasok dari tambak bersertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan sertifikat Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB). Maka dari itu permasalahan kualitas bahan baku di atas juga akan mempengaruhi kualitas dari produk yang dihasilkan perusahaan.

Kapasitas produksi. Para pelaku UMK olahan pangan bandeng sering mengalami kenaikan dan penurunan kuantitas produksi mereka. Hal ini sangat dipengaruhi oleh harga bahan baku dari pemasok mereka ataupun harga di pasar eceran. Harga ikan bandeng segar yang saat ini berkisar Rp 21.000,00 hingga Rp 23.000,00 per kilogramnya, namun harga ikan bandeng segar bisa saja mencapai lebih dari harga Rp 25.000,00 per kilogramnya. Pada saat kenaikan harga seperti ini para pelaku UMK olahan pangan bandeng mengurangi jumlah produksi mereka, karena harga bahan baku tidak mengimbangi harga jual olahan bandeng di pasar. Penurunan produksi biasanya terjadi saat bulan September hingga bulan Oktober yang merupakan musim kemarau dan musim penghujan bulan Januari hingga Maret. Para pelaku UMK olahan pangan bandeng mensiasati penurunan kapasitas produksi akibat kenaikan harga bahan baku tersebut dengan cara mengurangi jumlah ikan bandeng per kotaknya dan memilih menggunakan ukuran ikan bandeng yang berbeda dari biasanya, begitu penuturan pelaku UMK olahan pangan bandeng Ibu Fathayah. Dengan demikian akan mempengaruhi kualitas produk akibat dari pengurangan jumlah bandeng per kotak dan/atau mengganti ikan bandeng dengan ukuran yang berbeda dari biasanya.

Hubungan dengan *supplier*. Para pelaku UMK olahan pangan bandeng dalam menjalin kerjasama dengan *supplier*, masih berupa transaksi perdagangan jual dan beli saja. Tidak adanya perjanjian yang mengikat dan mewajibkan kedua belah

pihak (UMK dan *supplier*) untuk bekerja secara kooperatif satu sama lain. Hal tersebut menjadi alasan munculnya permasalahan hubungan dengan *supplier*.

Dari fenomena tersebut terdapat dugaan adanya kendala dalam *supply chain performance* atau kinerja rantai pasokan yang terkait dengan praktik manajemen rantai pasokan dan integrasi manajemen rantai pasokan yang berlaku dalam UMK olahan pangan bandeng di Kota Semarang. Fenomena di atas akan dijadikan sebagai masalah penelitian atau fenomena gap dalam penelitian ini yang mengambil *supply chain management practices* sebagai variabel *independent*, *supply chain performance* sebagai variabel *dependent*, dan *supply chain integration* sebagai variabel *intervening*.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan pada hasil tiap variabel yang menimbulkan adanya *research gap*. Maka dari itu berikut adalah beberapa *research gap* pada penelitian ini.

1. Praktik Supply Chain Management terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Hubungan antara praktik *supply chain management* terhadap kinerja rantai pasokan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Shradha Ashok Gawankar, Sachin Kamble, dan Rakesh Raut (2017), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif. Sedangkan dalam penelitian yang dikemukakan oleh S.C. Lenny Koh dan Mehmet Dermibag (2007),

menunjukkan bahwa SCMP memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap SCP.

2. Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Integrasi Rantai Pasokan

Hubungan antara praktik manajemen rantai pasokan terhadap integrasi rantai pasokan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Veera Pandiyan dan Kaliani Sundram (2012), menunjukkan adanya pengaruh positif dan hubungan yang signifikan. Sebaliknya dalam penelitian yang dikemukakan oleh Soo Wook Kim (2006), menunjukkan bahwa SCMP memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap SCI.

3. Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Hubungan antara integrasi rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Vikas Kumar (2017), menunjukkan adanya pengaruh positif dan hubungan yang signifikan. Namun dalam penelitian yang dikemukakan oleh Bulent Sezen (2008), menunjukkan bahwa salah satu indikator SCI memiliki hubungan tidak signifikan terhadap SCP.

Dari penjelasan di atas dapat diperjelas melalui Tabel 1.2 Ringkasan *Research Gap* penelitian.

Tabel 1.2
Ringkasan *Research Gap*

No	Penelitian	Peneliti/Judul	Hasil Temuan	Keterangan
1.	Hubungan Praktik Manajemen Rantai Pasokan/ <i>Supply Chain Management Practices</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan/ <i>Supply Chain Performance</i> .	Shradha Ashok Gawankar, Sachin Kamble, dan Rakesh Raut (2017). “ <i>An investigation of the relationship between supply chain management practices (SCMP) on supply chain performance measurement (SCPM) of Indian retail chain using SEM</i> ”.	Pengujian statistik menunjukkan implementasi SCMP memiliki keterkaitan dengan SCPM, yang mengarah pada perbaikan secara keseluruhan. Pengujian statistik juga menunjukkan adanya ikatan yang signifikan antara <i>supply chain management practices</i> (SCMP) dan <i>supply chain performance measures</i> (SCPM).	Signifikan
2.		S.C. Lenny Koh dan Mehmet Demirbag et al. (2007). “ <i>The impact of supply chain management practices on performance of SMEs</i> ”.	Berdasarkan <i>exploratory factor analysis</i> (EFA), SCMP dibagi kedalam dua faktor dimensi: <i>outsourcing and multi-suppliers</i> (OMS), dan <i>strategic collaboration and lean practices</i> (SCLP). Hasilnya menunjukkan kedua dimensi OMS dan SCLP memiliki pengaruh positif dan hubungan signifikan dengan <i>operational performance</i> . Sebaliknya, OMS dan SCLP tidak memiliki dampak langsung dan tidak memiliki hubungan signifikan dengan <i>SCM-related organizational performance</i> .	Tidak Signifikan
3.	Hubungan Praktik	Veera Pandiyan Kaliani	<i>Supply chain management</i>	Signifikan

	Manajemen Rantai Pasokan/ <i>Supply Chain Management Practices</i> terhadap Integrasi Rantai Pasokan/ <i>Supply Chain Integration</i> .	Sundram (2012). “ <i>Supply chain management practices, supply chain integration, and supply chain performance: A study of electronics firms in Malaysia.</i> ”	<i>practices</i> (SCMP) memiliki pengaruh positif dan hubungan yang signifikan dengan <i>supply chain integration</i> (SCI).	
4.		Soo Wook Kim (2006). “ <i>Effect of supply chain management practices, integration, and competition capability on performance</i> ”.	<i>Supply chain management practices</i> pada kelompok perusahaan besar memiliki pengaruh positif dan hubungan yang tidak signifikan dengan <i>supply chain integration</i> .	Tidak Signifikan
5.	Hubungan Integrasi Rantai Pasokan/ <i>Supply Chain Integration</i> terhadap Kinerja Rantai Pasokan/ <i>Supply Chain Performance</i> .	Vikas Kumar et al. (2017). “ <i>The impact of supply chain integration on performance: Evidence from the UK Food Sector</i> ”.	Semua hipotesis dari tiap dimensi yang diuji, menunjukkan SCI memiliki hubungan korelasi yang positif dan signifikan dengan <i>supply chain performance</i>	Signifikan
6.		Bulent Sezen (2008) “ <i>Relative effects of design, integration and information sharing on supply chain performance</i> ”.	<i>Supply chain integration</i> (SCI) dengan indikator SCP, memiliki hubungan positif dan signifikan dengan <i>flexibility</i> dan <i>output performances</i> . Tetapi memiliki hubungan tidak signifikan dengan <i>resource performance</i> .	Tidak Signifikan

Sumber: Jurnal Penelitian; Gawankar et al. (2017), Lenny Koh et al. (2007), Sundram (2012), Kim (2006), Kumar et al. (2017), Sezen (2008).

Dari pembahasan dan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Supply Chain Management Practices* terhadap *Supply Chain Performance* dengan *Supply Chain Integration* sebagai Variabel *Intervening Studi*: Pada Usaha Mikro dan Kecil Olahan Pangan Bandeng di Kota Semarang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaku bisnis di UMK olahan pangan bandeng di Semarang terbilang tinggi, hal ini menunjukkan tingkat persaingan yang tinggi dalam bisnis di bidang industri olahan pangan bandeng. Selain itu, Kota Semarang juga bersaing dengan beberapa daerah lain di sekitar Semarang dan daerah Indonesia lainnya yang memiliki jenis usaha olahan pangan sejenis dengan produk yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Maka dari itu semakin tinggi persaingan yang terjadi antara pelaku UMK olahan pangan bandeng di Semarang dalam menjalankan bisnis di bidang olahan pangan bandeng. Salah satu cara yang dapat diterapkan para pelaku bisnis UMK olahan pangan bandeng untuk meningkatkan daya saing mereka dalam menjalankan bisnis olahan pangan adalah dengan meningkatkan *supply chain performance* (kinerja rantai pasokan) melalui *supply chain management practices* (praktik manajemen rantai pasokan) dan *supply chain integration* (integrasi rantai pasokan). Rumusan masalah yang dapat ditangkap dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun kinerja rantai pasokan melalui praktik manajemen rantai pasokan dengan mediasi integrasi rantai pasokan dalam implementasi pada UMK olahan pangan bandeng Kota Semarang.

Dari rumusan masalah di atas, maka menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh praktik manajemen rantai pasokan/*supply chain management practices* (SCMP) terhadap kinerja rantai pasokan/*supply chain performance* (SCP) pada UMK olahan pangan bandeng di Kota Semarang?
2. Bagaimana pengaruh praktik manajemen rantai pasokan/*supply chain management practices* (SCMP) terhadap integarsi rantai pasokan/*supply chain integration* (SCI) pada UMK olahan pangan bandeng di Kota Semarang?
3. Bagaimana pengaruh integrarasi rantai pasokan/*supply chain integration* (SCI) terhadap kinerja rantai pasokan/*supply chain performance* (SCP) pada UMK olahan pangan bandeng di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian sebelumnya, adapun tujuan penelitian dari skripsi ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh praktik manajemen rantai pasokan/*supply chain management practices* (SCMP) terhadap kinerja rantai pasokan/*supply chain performance* (SCP) pada UMK olahan pangan bandeng di Kota Semarang.
2. Menganalisis pengaruh praktik manajemen rantai pasokan/*supply chain management practices* (SCMP) terhadap integrasi rantai pasokan/*supply chain integration* (SCI) pada UMK olahan pangan bandeng di Kota Semarang.

3. Menganalisis pengaruh integrasi rantai pasokan/*supply chain integration* (SCI) terhadap kinerja rantai pasokan/*supply chain performance* (SCP) pada UMK olahan pangan bandeng di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diterima oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, dalam hal ini adalah pelaku bisnis UMK dapat menjadi pengetahuan tambahan, terutama UMK olahan pangan bandeng di Semarang dalam mempraktikkan manajemen rantai pasokan, melalui integrasi rantai pasokan dalam upaya meningkatkan kinerja rantai pasokan.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bentuk penerapan dan perbandingan antara teori-teori yang telah didapat dalam kegiatan perkuliahan dengan realita nyata di luar perkuliahan.
- b. Menjadi pengetahuan tambahan dan gambaran yang lebih mengenai manajemen rantai pasokan.

3. Bagi Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan ilmu manajemen operasional terutama dalam halnya dengan manajemen rantai pasokan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian mendatang sebagai pedoman untuk pengembangan kerangka pemikiran, model, dan variabel yang belum diuji dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai bab yang ada di dalam penelitian dan isi dari tiap-tiap bab secara menyeluruh dan singkat. Berikut adalah lima bab yang akan disajikan dalam penelitian dengan sistematika penulisan untuk tiap bab, sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab telaah pustaka ini penulis akan menguraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu *supply chain*,

supply chain management, supply chain management practices, supply chain integration, dan supply chain performance. Dan juga objek penelitian dari skripsi ini, yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Selain itu kerangka pemikiran mengenai permasalahan yang akan diteliti, dan hipotesis akan dibahas lebih lanjut dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini penulis akan menguraikan mengenai deskripsi bagaimana penelitian akan dijalankan secara operasional. Variabel penelitian dan operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis akan ada dibahas lebih lanjut dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini penulis akan menguraikan mengenai objek dari penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil, dan argumentasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis akan menguraikan mengenai simpulan dari penelitian, keterbatasan dan kelemahan dari penelitian, dan anjuran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.